

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga yang dalam istilah lain bunga adalah sama dengan riba yaitu tambahan atas nilai pinjaman pokok. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil (Kurniawanti dan Zulfikar, 2014).

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mempunyai peran besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi dari bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oleh karena itu kredit hingga saat ini masih menjadi komponen asset terbesar perbankan Indonesia dan sekaligus merupakan sumber resiko bagi bank yang

bersangkutan. Pembangunan ekonomi di suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis serta kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk maka akan berdampak pula pada perekonomian nasional. Dan sebaliknya ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto dalam Iseh Trimulyanti, 2013)

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kashmir, 2012).

Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Oleh karena itu, faktor pembiayaan yang diterapkan di perbankan syari'ah memerankan posisi yang sangat penting untuk menjaga stabilitas terhadap perkembangan sektor riil yang erat kaitannya dengan masyarakat kelas menengah kebawah (Nurbaya, 2011)

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan

umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syari'ah. Bank Syari'ah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil (Muhammad, 2005).

Menurut Undang - Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang - Undang No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 2 : “Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”, dan ayat 3: “ dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”.

Banyak faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaannya, baik faktor yang berasal dari internal bank maupun faktor yang berasal dari eksternal bank. Untuk melihat kondisi internal perusahaan, biasanya pihak bank merujuk pada laporan keuangan bank yang diindikasikan dengan berbagai rasio keuangan. Kondisi internal perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan. Dalam penelitian ini, variabel independen menggunakan faktor yang berasal dari internal perusahaan yaitu rasio keuangan bank dan dana yang dihimpun yang kemudian disalurkan

oleh bank, ini dimaksudkan untuk kemudahan dalam metode serta kemudahan data. Faktor internal perusahaan juga mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Adapun beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain rasio permodalan bank yang diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio profitabilitas bank yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA), dan rasio likuiditas bank yang diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Selain rasio keuangan tersebut, dana yang dihimpun juga merupakan faktor internal yang tercermin dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Nurbaya, 2011).

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA), dan Pembiayaan
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	DPK	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)	Pembiayaan
Maret 2004	2.637.293	12,36	3,07	2,35	2.604.975
Juni 2004	2.895.683	14,04	2,12	2,77	3.353.305
September 2004	3.409.972	13,11	2,21	2,26	3.766.817
Desember 2004	4.330.564	12,70	2,99	1,80	4.182.224
Maret 2005	4.308.330	11,63	2,15	2,54	4.461.497
Juni 2005	4.903.973	18,08	3,01	2,74	5.163.564
September 2005	5.180.008	16,35	3,16	2,85	5.802.112
Desember 2005	5.750.227	16,33	2,80	2,53	5.887.086
Maret 2006	5.481.404	16,88	2,77	2,96	5.901.052
Juni 2006	5.831.903	15,40	3,89	2,60	6.220.603
September 2006	6.354.609	14,69	4,43	2,36	6.292.571
Desember 2006	6.873.465	14,56	5,76	2,10	6.625.455

Sumber : www.muamalatbank.com, diolah

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel diatas, terdapat fenomena bisnis dalam penyaluran dana pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Dapat dilihat DPK, CAR, NPF, dan ROA mengalami fluktuasi. Tetapi hal

tersebut tidak terjadi pada pembiayaan. Pembiayaan yang dimiliki justru mengalami peningkatan.

Bank Muamalat Indonesia dipilih untuk ditelaah, karena merupakan pelopor Bank Syariah di Indonesia dan karena menurut berita dalam situs (<http://ekonomisyariah.info/blog/2013/09/19/>) mengatakan bahwa dalam lima tahun terakhir (2009-2013), aset Bank Muamalat tumbuh hampir tiga kali lipat dari Rp 12,6 Triliun menjadi Rp 47,9 Triliun hingga semester I 2013. Pertumbuhan aset ini membawa dampak positif pada posisi *market share* Bank Muamalat dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Masih pada periode yang sama, Bank Muamalat menguasai *market share* perbankan syariah sebesar 29,92% dari total *market share* perbankan syariah di tanah air sebesar 4,9%.

Fungsi intermediasi juga berjalan dengan optimal yang ditandai dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*financing to deposit ratio*) yang diatas 100%. Pembiayaan tumbuh 47% dari Rp25,76 triliun menjadi Rp38,10 triliun. Peningkatan pembiayaan diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko yang lebih kuat. Hal ini dibuktikan oleh *non performing financing* (NPF) yang terjaga pada level yang cukup rendah, yaitu 1,78%. Jumlah ini berkurang dari periode yang sama tahun lalu sebesar 1,95%. Sedangkan pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) tercatat sebesar Rp35,97 triliun atau meningkat 39,15% dari Rp 25,85 triliun secara yoy.

Beberapa penelitian tentang DPK, CAR, NPF, ROA dan pembiayaan telah banyak dilakukan, namun dengan variabel yang berbeda-beda, penelitian tersebut adalah :

Pada penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011) oleh Wuri Arianti N.P dan Harjum Muharam, S.E., M.E menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Analisis terhadap jumlah penyaluran kredit yaitu Ni Made Anik Nasa S. dan Wayan Cipta dalam penelitian mereka yang berjudul Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada LPD Desa Pakraman Pamaron Periode 2010 – 2013 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara DPK, CAR, NPL, dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit. DPK, CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtias, berjudul Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012 menunjukkan

bahwa berdasarkan hasil regresi DPK mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan, CAR dan SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu, muncul ketertarikan untuk meneliti dan mengambil topik mengenai perkembangan pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Maka, penulis mengambil judul:

**“Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan di
PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013”**

B. Rumusan Masalah

Perkembangan perbankan syariah secara kualitas dan kuantitas terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perbankan syariah juga mengalami peningkatan serta permintaan pembiayaan yang terus meningkat. Dengan meningkatnya pembiayaan bank syariah dari tahun ke tahun, penulis ingin menguji, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat oleh bank syariah. Selain dari peningkatan pembiayaan, penulis juga melihat dari fenomena gap yang terjadi yaitu untuk bulan-bulan tertentu terjadi fluktuasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pembiayaan. Penulis juga melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu maka topik mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan ini menarik untuk diuji kembali. Beberapa hasil penelitian

terdahulu sebagaimana dikemukakan diatas memiliki hasil yang berbeda, sehingga terjadi research gap mengenai hubungan pengaruh antara DPK, CAR, NPF, dan ROA terhadap pembiayaan. *Research Gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pembiayaan. Sehingga muncul pertanyaan penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah DPK, CAR, NPF, ROA mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh DPK, CAR, NPF, ROA secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam penelitian yang berkaitan dengan perbankan syariah khususnya pembiayaan.
2. Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam rangka memberikan informasi mengenai kondisi perbankan syariah kepada masyarakat dan dalam rangka mensosialisasikan kepada masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data adalah data *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2007-2013 yang dipublikasikan dalam situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan alamat situsnya <http://www.muamalatbank.com>

Data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain:

- a. Data Pembiayaan yang disalurkan dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Juni 2007 - September 2013
- b. Data Dana Pihak Ketiga (DPK) dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Juni 2007 - September 2013
- c. Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Juni 2007 - September 2013
- d. Data Rasio *Return On Asset* (ROA) dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Juni 2007 - September 2013
- e. Data Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Juni 2007 - September 2013

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk digunakan analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Dimana variabel pembiayaan sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*). Sementara variabel DPK, CAR, NPF dan ROA sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variable*).

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model modifikasi dari model yang telah dikembangkan oleh Wuri Aryanti (2011) dalam jurnalnya “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*” dari *Diponegoro Journal Of Management* Volume 2, Nomor1, Tahun 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Adapun model persamaan linier dari model dasar tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Pembiayaan

a = Konstanta

X₁ = variabel simpanan/DPK

X₂ = variabel modal sendiri/CAR

X_3 = variabel NPF

X_4 = variabel ROA

e = residual

Bentuk model dalam penelitian ini adalah bentuk linier. Analisis regresi dilakukan dengan metode OLS. Persamaan yang diestimasi adalah:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 DPK_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 NPF_t + \beta_4 ROA_t + U_t$$

Keterangan :

$\log Y$: Variabel Pembiayaan

β_0 : Konstanta

DPK : Variabel Dana Pihak Ketiga

CAR : Variabel *Capital Adequacy Ratio*

NPF : Variabel *Non Performing Financing*

ROA : Variabel *Return On Asset*

t : Periode waktu

U_t : Variabel Pengganggu

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tujuan Pustaka

Bab ini terdapat empat bagian yaitu pertama landasan teori yang berisi uraian telaah literatur, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain, yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Referensi ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terhadap masalah. Kedua penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga kerangka pemikiran berisi kesimpulan dari telaah literatur yang digunakan untuk menyusun asumsi atau hipotesis. Dan bagian keempat adalah hipotesis yang dikemukakan.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode pengkajian masalah, data penelitian yang berisi antara lain variabel penelitian, karakteristik data, populasi dan sampel, disertai penjelasan tentang prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.